



## ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Siti Sangadah ✉ Kusmuriyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

*Keywords:*

*Inventory Accounting Methods, FIFO, Weighted Average*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, financial leverage dan likuiditas terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan. Sampel penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2012 dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang secara konsisten hanya menggunakan satu metode akuntansi persediaan yaitu FIFO atau weighted average method dan tidak mengalami delisting dan tidak mengalami kerugian maupun defisiensi modal selama tahun pengamatan. Ada 55 perusahaan yang memenuhi kriteria, 10 perusahaan menggunakan FIFO dan 45 perusahaan menggunakan rata-rata tertimbang. Uji univariate menggunakan t-test dan multivariate menggunakan regresi logistik metode enter dengan signifikansi 10%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabilitas persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, financial leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan.

### Abstract

*The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the influence of firm size, the variability of inventory, inventory intensity, gross profit margins, accounting earnings variability, variability of cost of goods sold, financial leverage and liquidity to the selection of valuation method of inventory accounting. The sample of this research on companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2012 with the provision of manufacturing companies that consistently use only one method of accounting for inventory is FIFO or weighted average method and not having delisted and not experience any loss or deficiency of capital during the year of observation. There are 55 companies that meet the criteria, 10 companies and 45 companies using the FIFO using a weighted average. Univariate test using the t-test and multivariate logistic regression enter method with 10% significance. The results of this study indicate that variability only supplies a significant effect on the selection method of accounting for inventories. While the size of the company, the variability of inventory, inventory intensity, gross profit margins, accounting earnings variability, variability of cost of goods sold, financial leverage and liquidity has no effect on the selection of valuation method of inventory accounting.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [sisang.zn@gmail.com](mailto:sisang.zn@gmail.com)

ISSN 2252-6765

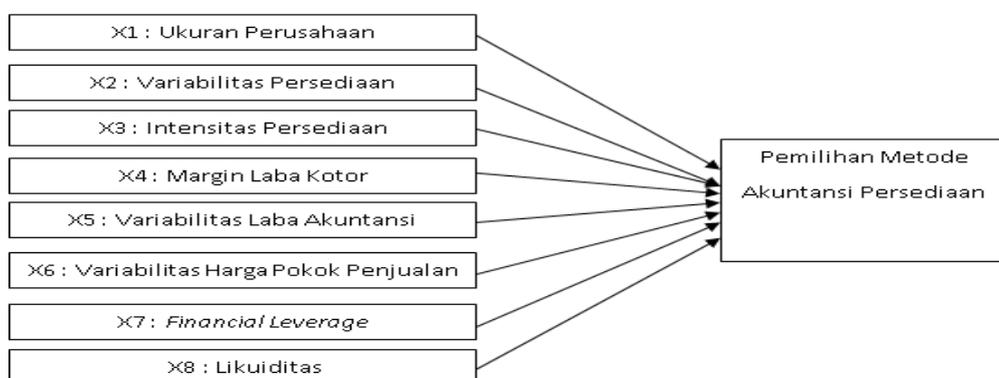
## PENDAHULUAN

Tujuan pokok akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca. Sebagai salah satu aktiva non moneter permasalahan yang timbul adalah bagaimana melaporkan nilai persediaan akhir pada neraca. Pemilihan metode akuntansi persediaan ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2008 revisi bahwa biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau FIFO dan rata-rata tertimbang (*weighted average*). Dalam kaitannya dengan metode akuntansi persediaan terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Bagi pemilik metode rata-rata tertimbang yang menghasilkan laba yang relatif kecil lebih disukai karena akan mengurangi *cash outflow* berupa pajak, sedangkan manajer menginginkan metode FIFO (*first in first out*) karena akan meningkatkan laba perusahaan yang berarti kinerja yang naik bagi manajer. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan informasi laporan keuangan, misalnya metode akuntansi persediaan.

Pertimbangan ekonomi utama dalam memilih metode akuntansi adalah perpajakan dan meningkatkan *value* perusahaan melalui

peningkatan kemakmuran pemegang saham. Dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga, peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan yang tercermin dalam kesempatan produksi investasi. Variabel ini termuat dalam ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage* dan likuiditas perusahaan.

Hasil Penelitian Shoffa Marwah (2012), Seyla Sangeroki (2013), Setiyanto (2012), Mukhlisin (2001), Cecep Sarifudin (2010), dan Salma Taqwa (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dari penelitian Setiyanto (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan yang memiliki variasi persediaan tinggi menggunakan metode persediaan FIFO. Hasil Penelitian Mukhlisin (2001) dan Setiyanto (2012) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Mukhlisin (2001) menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil penelitian Cushing dan Le Clere (1992) dalam Mukhlisin (2001) menyatakan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

**Ukuran perusahaan** menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Pada perusahaan besar cenderung memilih metode *average* yang dapat menurunkan laba sehingga bisa memperoleh *tax saving*, sedangkan pada perusahaan skala kecil memilih metode FIFO yang dapat meninggikan laba untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lain karena dianggap mempunyai kinerja baik.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan ukuran perusahaan metode FIFO dengan ukuran perusahaan metode rata-rata tertimbang

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Variabilitas persediaan** menggambarkan variasi nilai persediaan akhir dalam neraca, variabilitas yang tinggi menunjukan bahwa penyajian persediaan heterogen. Variabilitas persediaan metode FIFO secara signifikan lebih besar. Sedangkan nilai persediaan akhir *average* lebih stabil yang senantiasa dipengaruhi perubahan harga. Investor cenderung memilih metode *average* yang menghasilkan informasi lebih stabil dan mampu memprediksi dibandingkan FIFO.

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan variabilitas persediaan metode FIFO dengan variabilitas persediaan metode rata-rata tertimbang

H<sub>4</sub> : Variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Intensitas persediaan** menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen dalam mengelola persediaan. Semakin rendah persediaan akhir, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan berjalan dengan baik. Intensitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan. Ketika persediaan tinggi, maka manajer akan memilih metode rata-rata agar persediaannya menjadi lebih kecil daripada

ketika menggunakan metode FIFO. Hal ini dilakukan agar kinerja manajer dalam mengelola persediaan dianggap baik oleh perusahaan karena semakin rendah persediaan, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaannya.

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan intensitas persediaan metode FIFO dengan intensitas persediaan metode rata-rata tertimbang

H<sub>6</sub> : Intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Margin laba kotor** merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Semakin besar margin laba kotor pada suatu periode akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mempertahankan pengaturan persediaan tahun berikutnya yang dapat menghasilkan laba kotor yang besar pula, sedangkan jika kondisi margin laba kotor kecil, hal ini dapat mempengaruhi pemilihan metode persediaan yang dapat menghasilkan jumlah HPP yang kecil sehingga margin laba kotor menjadi besar.

H<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan margin laba kotor metode FIFO dengan margin laba kotor metode rata-rata tertimbang

H<sub>8</sub> : Margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Laba sebelum pajak** dapat mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan pilihan metode akuntansi yang dapat menghasilkan *income smoothing*, yaitu dengan metode persediaan rata-rata.

H<sub>9</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan variabilitas harga laba akuntansi metode FIFO dengan variabilitas laba akuntansi metode rata-rata tertimbang

H<sub>10</sub> : Variabilitas Laba Akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Variabilitas harga pokok** penjualan menunjukkan harga pokok barang yang dijual selama periode yang mencerminkan operasional perusahaan. Manajemen akan memilih menerapkan metode persediaan dengan variabilitas harga pokok penjualan yang rendah sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi, sedangkan investor akan memilih variabilitas yang lebih rendah dengan laba yang lebih rendah sehingga dapat memperkecil pajak.

H<sub>11</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan variabilitas harga pokok penjualan metode FIFO dengan variabilitas harga pokok penjualan metode rata-rata tertimbang

H<sub>12</sub> : Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Financial leverage** menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan *financial leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga resiko dan biaya atas perusahaan juga tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO, sedangkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* rendah maka resiko dan biaya atas hutangnya juga kecil.

H<sub>13</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan *financial leverage* metode FIFO dengan *financial leverage* metode rata-rata tertimbang

H<sub>14</sub> : *Financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

**Likuiditas** mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memilih metode rata-rata yang menghasilkan laba lebih rendah sehingga memperoleh *tax saving*, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah akan menggunakan metode *average* untuk menaikan laba sehingga menunjukkan kinerja yang baik.

H<sub>15</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas metode FIFO dengan likuiditas metode rata-rata tertimbang

H<sub>16</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2010 s.d 2012 dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang hanya menggunakan satu metode akuntansi persediaan yaitu FIFO atau *weighted average method* dan secara konsisten selama periode pengamatan. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dan tidak mengalami kerugian maupun defisiensi modal selama tahun pengamatan. Ada 55 perusahaan yang memenuhi kriteria, 10 perusahaan menggunakan FIFO dan 45 perusahaan menggunakan rata-rata tertimbang.

**Tabel 1 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
Ukuran Per.	pencapaian operasi lancar perusahaan	$\frac{\text{total assets}}{3}$
Var. Persed.	variasi nilai persediaan akhir dalam neraca	$\frac{\text{st. dev. persed.}}{\text{mean persed.}}$
Inten. Persed.	rasio harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan	$\frac{\text{total HPP}}{\text{mean persed.}}$
Marg. Laba	rasio yang menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.	$\frac{\text{total laba}}{\text{total penjualan}}$

Var. Laba	variasi laba sebelum pajak	$\frac{\text{st. dev. laba}}{\text{mean laba}}$
Var. HPP	variasi HPP	$\frac{\text{st. dev. HPP}}{\text{mean laba}}$
Leverage	menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya	$\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{equity}}$
Likuiditas	kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$
FIFO		0
Rata-rata		1

### Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 s.d 2012 yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO atau rata-rata tertimbang. Dalam analisis deskriptif ini akan menjabarkan hasil perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari nilai persediaan dan laba yang dihasilkan dari persediaan.

Analisa *univariate* berfungsi untuk pengujian tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode persediaan akuntansi persediaan rata-rata. Pengujian *univariate* dilakukan dengan t-test sedangkan jika datanya tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann-Whitney* (Algifari, 2002). Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (*logistic*

*regression*) metode *enter* yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 10%.

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \text{MetP} = \beta + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{VP} + \beta_3 \text{IP} + \beta_4 \text{MK} + \beta_5 \text{VL} + \beta_6 \text{VP} + \beta_7 \text{FL} + \beta_8 \text{LD} + e$$

Keterangan :

MetP	= Metode Penilaian Persediaan
P	= Probabilitas perusahaan untuk memilih metode rata-rata
UP	= Ukuran Perusahaan (X1)
VP	= Variabilitas Persediaan (X2)
IP	= Intensitas Persediaan (X3)
MK	= Margin Laba Kotor (X4)
VL	= Variabilitas Laba Akuntansi (X5)
VH	= Variabilitas Harga Pokok Penjualan (X6)
FL	= <i>Financial Leverage</i> (X7)
LD	= Likuiditas (X8)
e	= <i>error</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Nilai		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
FIFO	Maksi	3.131.611.480.557	0.695	8.303	4.164	0.576	0.609	0.671	6.439
	Mini	316.570.099.832	0.086	1.264	0.217	0.129	0.052	0.029	0.844
	Mean	1.102.953.808.810	0.268	3.850	1.345	0.280	0.193	0.261	2.172
	St. Deviasi	946.264.025.675	0.176	1.965	1.346	0.148	0.160	0.224	1.742

Maksi									
mum	71.425.997.510.667	1.272	19.322	2.141	1.115	0.760	1.756	9.592	
Mini									
<i>Average</i>									
mum	146.898.639.907	0.039	0.274	0.066	0.060	0.031	0.016	0.778	
Mean	5.959.266.199.751	0.219	4.542	0.462	0.445	0.169	0.389	1.945	
St.									
Deviasi	11.692.769.974.074	0.184	19.322	0.482	0.277	0.122	0.455	1.524	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Nilai maksimum ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, financial leverage, dan likuiditas metode rata-rata lebih besar daripada FIFO. Nilai minimum semua variabel independen metode rata-rata terimbang lebih kecil daripada FIFO. Nilai mean ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, dan *financial leverage* metode rata-rata lebih besar daripada FIFO. Nilai satandar deviasi ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, intensitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan dan financial leverage metode rata-rata lebih besar daripada FIFO.

### Uji Hipotesis

#### Uji Variat Tunggal (*Univariate*)

Pengujian *univariate* ini dilakukan untuk menjawab hipotesis tentang perbedaan variabel independen antara metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang dan FIFO. Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggambarkan distribusi data untuk masing-masing variabel. Nilai *Most Extreme Differences Absolute* diatas merupakan nilai statistik D pada uji K-S nilai D pada uji terhadap masing-masing variabel adalah 0,323 , 0,163 , 0,213 , 0,260 , 0,116 , 0,175 , 0,205 dan 0,258 artinya ( $p > 0,10$ ), maka cukup bukti bahwa data terdistribusi secara normal sehingga pengujian *univariate* yang paling tepat dilakukan adalah analisis parametrik dengan uji t- test.

**Tabel 3 Hasil Uji T-Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Ket.
	B	Std. Error				
(Constant)	-.109	.193		4.970	.000	
Ukuran Per.	.167	.000	.132	.855	.381	H1 Ditolak
Var. Persed.	-1.148	.484	-.331	.771	.022	H2 Diterima
Intens. Persed.	.022	.016	.186	-2.372	.170	H3 Ditolak
Marg. Laba	-.209	.066	-.418	-3.174	.003	H4 Diterima
Var. Laba	.153	.214	.094	.714	.479	H5 Ditolak
Var HPP	.148	.428	.049	.346	.731	H6 Ditolak
<i>Leverage</i>	.026	.146	.029	.180	.858	H7 Ditolak
Likuiditas	.005	.034	.019	.141	.888	H8 Ditolak

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel variabilitas persediaan dan margin laba kotor terdapat

perbedaan antara yang menggunakan metode FIFO dan rata-rata tertimbang.

### Uji Variat Berganda (*Multivariate*)

Sebelum menganalisis hasil regresi logistik, akan diuji terlebih dahulu fit atau tidak model yang akan dianalisis. Nilai  $-2 \log L$  yang hanya memasukan konstanta adalah 52,155, sedangkan nilai  $-2\log L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas adalah 28,098. Penurunan nilai  $-2\log L$  dari 52,155 menjadi 28,098 ini sudah menunjukkan ada penurunan nilai saat variabel bebas sudah dilibatkan yakni sebesar 24,057 mengindikasikan bahwa model fit dengan data. Hasil uji hipotesis dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai Sig 0,370 > 10% sehingga secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model

dengan nilai observasi sehingga model sudah fit dengan data dan dapat diterima.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan *Cox & Snell dan Nagelkerke R Square*. Hasil tes tertulis sebesar 57,8% pada kolom *Nagelkerke R Square* sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai  $-2 \log L$  tersebut dalam *omnibus test of model coefficient* yang menunjukkan nilai chi square 24,057 dengan signifikansi sebesar (0,002 < 0,10) yang berarti adanya pengaruh yang bermakna dari kedelapan variabel tersebut dalam menjelaskan variabel pemilihan metode persediaan.

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial**

	B	SE	Wald	df	Sig	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Per.	.000	.000	1.937	1	.164	1.000	H1 Ditolak
Var. Persed.	-14.421	6.559	4.834	1	.028	.000	H2 Diterima
Intens. Persed	.168	.230	.537	1	.464	1.183	H3 Ditolak
Marg. Laba	-.938	.690	1.849	1	.174	.391	H4 Ditolak
Var. Laba	4.268	3.850	1.229	1	.268	71.410	H5 Ditolak
Var HPP	1.757	5.594	.099	1	.753	5.797	H6 Ditolak
<i>Leverage</i>	.004	1.561	.000	1	.998	1.004	H7 Ditolak
Likuiditas	.108	.310	.121	1	.728	1.114	H8 Ditolak
(Constant)	1.309	1.984	.435	1	.510	3.702	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2014.

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel independen bahwa hanya variabel variabilitas persediaan yang mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dengan signifikansi 0.028 (0.028 < 10%).

## PEMBAHASAN

### Ukuran Perusahaan

Pada pengujian *univariate* dan *multivariate* menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shoffa Marwah (2012), Seyla Sangeroki (2013), Setiyanto (2012),

Mukhlisin (2001), Cecep Sarifudin (2010), dan Salma Taqwa (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong perusahaan besar yang cenderung untuk menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak setinggi jika menggunakan metode *FIFO*, sehingga pajak yang dibayarkan juga rendah. Hal inilah yang menguatkan bahwa metode *average* banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Disamping itu, total *asset* tidak hanya dipengaruhi oleh saldo persediaan saja yang tergantung pada metode penilaian persediaan yang digunakan, tetapi juga

dipengaruhi oleh saldo lain seperti kas, piutang dagang, peralatan, dan akun lain yang masuk dalam total aset.

### Variabilitas Persediaan

Uji *univariat* pada variabel ini diperoleh bukti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode rata-rata dengan metode FIFO. Hasil uji *multivariate* juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabilitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian Setiyanto (2012) dan Salma Taqwa (2001). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persediaan yang sangat fluktuatif menjadi alasan yang jelas untuk menetapkan persediaan tertentu. Penelitian yang dilakukan pada saat fluktuasi harga dan inflasi yang membayangi membuat penilaian persediaan menjadi sulit. Kenyataan ini menjadikan penilaian persediaan yang digunakan banyak dipengaruhi oleh variabilitas persediaan. Hal ini terjadi karena metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan cenderung sama untuk setiap tahunnya. Selain itu faktor manajemen nampaknya juga sangat menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut. Beberapa perusahaan menggunakan metode persediaan FIFO meskipun variabilitas persediaannya kecil. Hal ini dimungkinkan karena ada keinginan manajemen untuk melaporkan laba yang lebih besar meskipun dengan beban pajak yang lebih besar.

### Intensitas Persediaan

Hasil pengujian *univariate* dan *multivariate* menyatakan bahwa intensitas persediaan atau rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi *inventory turnover* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi *inventory turnover* yang rendah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2001) dan Setiyanto (2012) yang membuktikan bahwa

intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan namun, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecep Sarifudin (2010). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini perusahaan yang menggunakan metode rata-rata tertimbang ada yang memiliki persediaan akhir yang tinggi sehingga memiliki *inventory turnover* yang rendah dan ada yang memiliki persediaan akhir yang rendah sebagaimana jika perusahaan menggunakan metode FIFO. Selain itu karena banyaknya sampel perusahaan yang menggunakan metode rata-rata tertimbang dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode FIFO. Persediaan yang dinilai menggunakan metode rata-rata cenderung lebih konstan sehingga *inventory turnover* rendah.

### Margin Laba Kotor

Dalam penelitian ini hasil pengujian *univariate* variabel margin laba kotor diperoleh bukti signifikan bahwa terdapat perbedaan antara metode FIFO dan rata-rata tertimbang. Namun diperoleh bukti yang berbeda pada hasil pengujian *multivariate* diperoleh bukti bahwa variabel margin laba kotor tidak mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan dalam penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian Seyla Sangeroki (2013). Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan nilai laba yang dihasilkan akibat dari penggunaan metode yang berbeda tidak menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam pemilihan metode persediaan yang akan digunakan, perusahaan tidak melihat rasio margin laba kotor sebagai indikator dalam pemilihan tersebut.

### Variabilitas Laba Akuntansi

Hasil pengujian *univariate* dan *multivariate* menyatakan bahwa variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2001) yang tidak dapat membuktikan bahwa variabilitas laba akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan

metode penilaian persediaan. Hasil ini terjadi kemungkinan karena variabel laba akuntansi adalah laba sebelum pajak, sedangkan salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi persediaan adalah hipotesis pajak. Jadi laba sebelum pajak kurang dapat menggambarkan kondisi operasional perusahaan karena juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang telah memasukan keuntungan atau kerugian selisih kurs akibat adanya sampel perusahaan yang melaporkan laporan keuangan bukan dalam mata uang rupiah.

#### Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Hasil pengujian *univariate* dan *multivariate* untuk variabilitas harga pokok penjualan menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2001) yang membuktikan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini mungkin dikarenakan terjadinya inflasi pada penelitian ini yaitu di tahun 2010. Dimana dengan adanya kenaikan tingkat inflasi, harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi nilai pada harga pokok penjualan di laporan keuangan, yang juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah, sehingga ketika inflasi perusahaan akan tetap menggunakan metode rata-rata yang menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba yang rendah dibandingkan jika menggunakan metode *FIFO*.

#### Financial Leverage

Variabel *financial leverage* pada hasil penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Salma Taqwa (2001) dan Cecep Syarifudin (2010) yang tidak dapat membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap

pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel ini diukur dengan membandingkan total utang jangka panjang terhadap *equity* sedangkan pada penelitian lain membandingkan total utang jangka panjang terhadap total aktiva namun tetap tidak dapat membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini bahwa perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya hutang jangka panjang dalam memilih metode penilaian persediaan.

#### Likuiditas

Rasio lancar sebagai ukuran likuiditas perusahaan tidak berhasil dibuktikan mempunyai pengaruh yang signifikan atas pemilihan metode akuntansi persediaan baik pada tahap pengujian *univariate* maupun pada pengujian *multivariate*. Hal ini sama dengan penelitian Cecep Sarifudin (2010), Salma Taqwa (2001) dan Setiyanto (2010) dan sesuai dengan hipotesis pajak yang menyatakan bahwa perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraannya melalui metode yang dapat meminimalkan pajak. Dengan demikian maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek tidak menjadi pertimbangan dalam memilih metode persediaan tertentu.

#### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut pemilihan metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang lebih dipilih oleh sebagian besar perusahaan yang tergolong perusahaan besar dibandingkan penggunaan metode *FIFO*. Hasil pengujian *univariate* mendapatkan bukti bahwa variabel variabilitas persediaan dan margin laba kotor berbeda signifikan antara perusahaan yang memilih metode akuntansi persediaan *FIFO* dan rata-rata tertimbang. Hasil pengujian *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik mendapatkan bukti bahwa variabel variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sedangkan variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan,

margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya masing-masing variabel hendaknya diuji bertahap setiap tahun pengamatan dan dilakukan pada masa perubahan harga saja. Hal ini dilakukan agar didapat pengaruh yang jelas atas perbedaan metode persediaan. Sampel diperluas dengan menambah data primer perusahaan yang melakukan penggantian metode persediaan, agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut dan pada perusahaan yang mengalami kerugian agar perbandingan metode yang menghasilkan laba optimal dapat diketahui dengan jelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2002. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta: BPF Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. 2002. Intermediate Accounting. Jakarta : Erlangga
- Marwah, Shofaa. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010". Dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Mukhlisin. 2001. Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sarifudin, Cecep. 2010. Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio lancar, Financial Leverage, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sangeroki, Seyla. 2013. Ukuran Perusahaan dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan di Perusahaan Manufaktur. Jurnal EMBA 1185 Voume 1 Nomor 3 September 2013, Hal. 1185-1192. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Setiyanto, Kukuh. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Taqwa, Salma. 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

<http://www.idx.co.id>